

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU
TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 6 – 24 BULAN DI KABUPATEN
MERAUKE**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



ALFIANTI WAHYU PRATIWI

20090320115

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG
ASI EKSKLUSIF DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 6 – 24
BULAN DI KABUPATEN MERAUKE**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

2 Juli 2014

Oleh:

ALFIANTI WAHYU PRATIWI

20090320115

Penguji

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns, MAN, HNC (.....)

Ferika Indarwati, S.Kep., Ns., M.Ng (.....)

Mengetahui

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta





(Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat)

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang ASI Eksklusif dengan
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 6 – 24 Bulan di Kabupaten Merauke

*Relationship Between Knowledge, Attitude and Behavior of Mother about
Exclusive Breastfeeding with Growth and Development of Children Aged 6 – 24
Month in Merauke District*

*Alfianti Wahyu Pratiwi*¹, Falasifah Ani Yuniarti, MAN*²*

*Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan UMY*¹, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY*²*

Korespondensi :

Alfianti wahyu Pratiwi. Jln. Irian Siringgu Gg.Mumu no.135A Rt.001, Bambu
Pemali, Merauke, Papua. Email : ayoe.meong@gmail.com, Telp: 085234328633

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 6 – 24 Bulan di Kabupaten Merauke

Alfianti Wahyu Pratiwi*¹, Falasifah Ani Yuniarti, MAN*²

Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 6 bulan beresiko terkena infeksi dan malnutrisi. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ASI Eksklusif oleh pemerintah belum terlaksana dengan baik di kabupaten Merauke, dengan jumlah pemberian ASI Eksklusif 7,6%.

Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6 – 24 bulan.

Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen menggunakan metode analitik observasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian diambil berjumlah 109 orang dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk menilai Pengetahuan, sikap dan perilaku dan pengukuran pertumbuhan menggunakan KMS dan Denver Test II untuk pengukuran perkembangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar tinggi 55%. Sikap ibu sebagian besar cukup 48,6%. Perilaku ibu sebagian besar cukup 64,2%. Pertumbuhan anak sebagian besar baik 81,7%. Perkembangan anak sebagian besar normal 77%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak $p=0,000 (<0,05)$. Terdapat hubungan antara sikap dan pertumbuhan anak $p=0,47 (<0,05)$ serta perkembangan anak $p=0,041 (<0,50)$. Terdapat hubungan antara perilaku dan pertumbuhan anak $p=0,042 (<0,05)$ serta perkembangan anak $p=0,022 (<0,05)$.

Kesimpulan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif merupakan hal yang mendasari ibu untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi meningkat. Peningkatan pengetahuan ibu harus diperhatikan untuk melahirkan anak yang berkualitas dan kuantitas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, ASI Eksklusif, Pertumbuhan, Perkembangan

-
1. Mahasiswa Keperawatan PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 2. Dosen Pengajar PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Relationship Between Knowledge, Attitude and Behavior of Mother About Exclusive Breastfeeding with Growth and Development Child Aged 6-24 Month in Merauke District

Alfianti Wahyu Pratiwi*¹, Falasifah Ani Yuniarti,MAN*²

Scholar Nursing of Nursing Science

Medical and Health Science Faculty of Muhammadiyah University

ABSTRACT

Background Breast milk of mother is the best nutrition for baby. Babies who are not exclusively breastfeed 6 months are at the risk of infection and malnutrition. Knowledge, attitudes and behavior of mothers about exclusive breastfeeding is very important for the growth and development of children. The government, programmed exclusive breastfeeding until now has not been successful in the Merauke District, number of mothers exclusively breastfeed is only 7.6%.

The purpose is to know the relationship of knowledge, attitudes and behavior of mothers about exclusive breastfeeding with growth and development of child aged 6-24 months.

Methods This study is a survey of analytic, descriptive correlative with cross sectional approach. The population was mothers who have children 6 - 24months in Merauke District. Samples taken at the study were 190 people with using purposive sampling. Data was collected through questionnaires to assess knowledge, attitudes and behavior and growth measurements using KMS and Denver II Test for development progress.

Results indicate that maternal knowledge mostly high 55%. Maternal attitudes mostly quite 48.6%. Maternal behavior mostly quite 64.2%. Well most of the children's growth 81.7%. Child development largely normal 77%. There is a relationship between knowledge with growth and development of child $p = 0.000$ (<0.05). There is a relationship between attitudes and child growth $p = 0.47$ (<0.05) as well as child development $p = 0.041$ (<0.50). There is a relationship between the child's behavior and growth of $p = 0.042$ (<0.05) as well as child development $p = 0.022$ (<0.05).

Conclusion knowledge of mother about exclusive breastfeeding is based on attitude and behavior of mothers to give exclusive breastfeeding. So, growth and development of child to be increasing. Increased knowledge of mother should be noted to bear a child is a quality and quantity.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, exclusive breastfeeding, Growth, Development

1. Mahasiswa Keperawatan PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dosen Pengajar PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Allah SWT berfirman, dalam surah Al-Baqarah: 233 *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. Di dalam Al-Quran telah dianjurkan seorang ibu untuk menyusui anaknya.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomer 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif menekankan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah hak ibu dan bayi. Bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan 6 bulan pertama kelahiran dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya².

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan sampai enam bulan pertama kehidupan bayi³. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi sampai dengan 6 bulan meningkat dari 33,6% pada tahun 2010 menjadi 38,5% pada tahun 2011⁴. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui⁴. Faktor sarana dan prasarana juga yang menyebabkan presentasi pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencapai 100%. Padahal pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk bayi.

Berdasarkan dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah bayi (0 – 1 tahun) di Kabupaten Merauke sebesar 23,6% dari 195.712 jiwa. Target kegiatan kesehatan di Kabupaten Merauke tahun 2010 yang disusun berdasarkan Indikator kinerja (SPM) dan Indikator Indonesia Sehat (IIS) kabupaten Merauke terkait cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 80% dari jumlah bayi di Kabupaten Merauke. Hasil yang di dapat adalah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 7,6%. Hasil ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8%. Dari target hasil yang didapat masih sangat jauh dengan target diharapkan⁵.

Banyak alasan yang didapatkan dimasyarakat mengapa tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Alasan itu seperti budaya, pekerjaan, pengetahuan, pemahaman, sikap masih sangat kurang di kalangan masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir sampai dengan dewasa sangatlah dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif pada umur 0 – 6 bulan pertama kelahiran. Kandungan yang terdapat dalam ASI Eksklusif tidaklah sama dengan susu formula yang terdapat di pasaran. Dalam meningkatkan pemberian asi eksklusif peranan ibu sangatlah penting. Keluarga juga memiliki peran andil dalam menyukseskan program ASI Eksklusif pada bayinya. Dimana keluarga dapat berperan sebagai pengasuh, pendidik, pelindung dan motivator dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif.

Balita naik berat badannya apabila balita di timbang di Puskesmas atau diluar Puskesmas berat badannya naik dari pada sebelumnya. Data yang di dapat dari 203 balita dari sasaran 24.273 balita di Kabupaten Merauke di dapatkan hasil balita yang mempunyai berat badan naik sebesar 62,6% dan balita yang berat badannya dibawah garis merah berjumlah 4,6%. Hasil tersebut sangat tidak sesuai dengan target pembangunan Merauke Sehat tahun 2010, hasil yang diharapkan untuk balita yang berat badannya naik mencapai 80% dan balita yang berat badannya dibawah garis merah kurang dari 1,5%⁵.

Meskipun menyusui adalah praktik umum diantara ibu dan diberikan berdasarkan permintaan anak, banyak dari ibu di Kabupaten Merauke belum

optimal memberikannya ditunjukkan dengan teridentifikasinya rendahnya praktik inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, serta dilanjutkan sampai 2 tahun. Pemberian Makanan Pendamping Asi belum diperhatikan secara benar oleh mayoritas ibu –ibu di Kabupaten Merauke. Mayoritas ibu – ibu di Kabupaten Merauke memperkenalkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) lebih dini daripada waktu seharusnya. Bahkan ibu – ibu di Kabupaten Merauke memberikan MP ASI kepada anaknya cenderung 2 – 4 kali sehari pada anak usia kurang dari 6 bulan atau usia lebih dari 6 bulan⁶.

Mengenalkan makanan pendamping ASI sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi dan tumbuh kembang bayi. Hal ini disebabkan sistem tubuh mereka belum siap untuk menerima dan mengelolah makanan yang konsistensinya berat dan padat. Bila makanan pendamping ASI sudah diberikan kepada bayi sejak dini (dibawah usia 6 bulan) maka asupan gizi yang dibutuhkan oleh bayi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian ASI Eksklusif sangat dibutuhkan bayi untuk menunjang kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Pemberian ini sangat berhubungan dengan faktor ibu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 6 sampai 24 Bulan di Kabupaten Merauke”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu yang memiliki anak usia 6 – 24 bulan di Distrik Merauke dan Distrik Nakenjerai Kabupaten Merauke. Waktu penelitian adalah Januari sampai Maret 2014.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Besar sampel akan ditentukan menggunakan rumus dengan populasi infinit yaitu $n = z^2 \cdot p \cdot q / d^2$.

Maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 91 orang. Biasanya dari beberapa penelitian jumlah sampel ditambah 20% dari jumlah minimal yang diambil. Jadi, 20% dari 91 adalah 18,2 dibulatkan 18 orang. Total jumlah sampel adalah 109 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang di adopsi dari Istiningtyas untuk pengetahuan dan sikap ibu dan Heri Satriawan untuk perilaku ibu, KMS untuk pengukuran pertumbuhan serta *Denver Test II* untuk pengukuran perkembangan. Pengambilan data dilakukan setelah responden di beri penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dan tata kerja penelitian serta bersedia untuk menjadi sampel penelitian. Responden kemudian diminta untuk mengisi dengan lengkap kuesioner yang telah disediakan dan melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh peneliti.

Tata cara penelitian adalah selama pengambilan data peneliti mengikuti posyandu yang diadakan oleh Puskesmas Rimba Jaya dan Puskesmas Mopah. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 6 – 24 bulan. Setelah itu peneliti melakukan pengukuran pertumbuhan pada anak dan terakhir responden mendatangi pos pengukuran perkembangan untuk dilakukan pengukuran. Sebelum melakukan perkembangan peneliti mengecek kembali kuesioner yang di isi oleh responden. Kuesioner yang diisi oleh responden sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Analisa data yang digunakana adalah analisa data univariat dan analisa data bivariat. Analisa data univariat meliputi distribusi frekuensi dari masing – masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan secara korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Adapun pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku menggunakan presentasi dengan rumus : $P = \text{jumlah jawaban benar} / \text{jumlah pertanyaan} \times 100\%$. Interpretasi hasil penelitian di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik bila

presentasi 76 – 100%, cukup bila presentasi 60 – 75% dan kurang bila presentasinya <60%.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di Distrik Merauke dan Distrik Nakenjerai

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
1. Usia ibu		
≤ 20 tahun	6	5.5
21 – 30 tahun	62	56.8
31 – 40 tahun	36	33.2
≥ 41 tahun	5	4.5
2. Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	44	40.4
Buruh	3	2.8
Wirausaha	3	2.8
Pedagang	31	28.4
Pegawai Honorer	14	12.8
Petani	12	11.0
Tenaga Medis	2	1.8
3. Pendidikan Terakhir		
Ibu	3	2.8
Tidak Sekolah	9	8.3
SD	24	22.0
SMP	54	49.5
SMA	2	1.8
DIII	17	15.6
S1		

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Distrik Merauke dan Distrik Nakenjerai 2014

Analisis Univariat	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1. Tingkat pengetahuan Ibu		
Rendah	7	6.5
Sedang	42	38.5
Tinggi	60	55.0
2. Sikap Ibu		
Kurang	8	7.4
Cukup	53	48.6
Baik	48	44.0
3. Perilaku Ibu		
Kurang	38	34.9
Cukup	70	64.2
Baik	1	0.9
4. Pertumbuhan Anak		
Buruk	0	0
Cukup	20	18.3
Baik	89	81.7
5. Perkembangan Anak		
Abnormal	25	23.0
Normal	84	77.0

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pertumbuhan						Perkembangan					
	Baik		Cukup		Buruk		Total	Abnormal		Normal		Total
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		Frek	%	Frek	%	
Rendah	11		13		0		24	14		10		24
Sedang	22		0		0		22	4		18		22
Tinggi	57		6		0		63	4		59		63
Total	90		19		0		109	22		87		109

Tabel 4

Tabel Hubungan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Sikap Ibu	Pertumbuhan				Perkembangan					
	Baik		Cukup		Total	Abnormal		Normal		Total
	Frek	%	Frek	%		Frek	%	Frek	%	
Kurang	8	0	0	0	8	1	7		8	
Cukup	43	10	0	0	53	12	41		53	
Baik	39	9	0	0	48	9	39		48	
Total	90	19	0	0	109	22	87		109	

Tabel 5

Tabel Hubungan Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Perilaku Ibu	Pertumbuhan				Perkembangan					
	Baik		Cukup		Total	Abnormal		Normal		Total
	Frek	%	Frek	%		Frek	%	Frek	%	
Kurang	30	8	0	0	38	8	30		38	
Cukup	59	11	0	0	70	14	56		70	
Baik	1	0	0	0	1	0	1		1	
Total	90	19	0	0	109	22	87		109	

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di kabupaten Merauke sebesar 55% . Keadaan tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kabupaten Merauke sangat baik.

Dalam penelitian ini responden berasal dari berbagai macam keluarga dan latar belakang yang berbeda, dalam hal ini contohnya pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 54 responden, SMP sebanyak 24 responden, S1 sebanyak 17 responden, SD sebanyak 9 responden, tidak sekolah sebanyak 3 responden dan DIII sebanyak 2 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joel (2013) di Yobe, Nigeria yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka semakin tinggi sikap dan kesadaran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, paparan dari petugas kesehatan dan budaya. Tingkat pendidikan merupakan faktor independen yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini juga mendukung kurikulum yang berada pada sekolah keperawatan yang menekankan kepada calon perawat untuk melakukan intervensi kepada masyarakat terkait ASI Eksklusif sehingga masyarakat akan terpapar dengan pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif ⁷.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Kuzma (2013) di Papua New Guinea (PNG). Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di PNG sangatnya kurang (17%). Namun demikian keyakinan ibu tentang praktek menyusui bisa dibidang cukup dimana dipengaruhi oleh budaya setempat. Kurangnya paparan tentang manfaat ASI Eksklusif dan bahaya susu formula untuk ibu dan anak sangatlah kurang di Negara PNG. Sehingga, ibu melakukan praktek menyusui berdasarkan budaya yang berlaku di daerah setempat ⁸.

2. Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian tentang sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Kabupaten Merauke Distrik Merauke, didapatkan hasil yaitu untuk kategori kurang paling sedikit sebanyak 8 responden, 48 responden untuk ketegori baik dan untuk 53 responden untuk kategori cukup. Berdasarkan hasil yang ada teori Azwar (2007) sangat tepat yaitu sikap memiliki 3 komponen utama dalam menentukan sikap seseorang yaitu : komponen kognitif atau kepercayaan seseorang, komponen afektif atau kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap suatu objek, dan komponen perilaku .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dkk (2011) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang

mendukung pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terbaik. Karena jaman sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu⁹.

Hasil penelitian Kuzma(2013) menemukan bahwa sebagian besar ibu (87,9%) di Papua New Guineew mempunyai sikap yang baik untuk menyusui anaknya. Mereka memberi alasan bahwa menyusui anaknya merupakan budaya yang mana menyusui anak merupakan tanggung jawab ibu dan mencegah kehamilan. Menurut ibu, sebagian besar suami (99%) senang dan mendukung sikap ibu untuk menyusui anaknya. Sebagian ibu juga mengatakan, sebagian suami (27%) meminta istrinya untuk memperpendek masa menyusui anak dengan alasan kebiasaan yaitu tidak memungkinkan berhubungan seks dengan wanita yang menyusui⁸.

3. Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif

Bedasarkan tabel 2 dalam penelitian tentang perilaku ibu tentang ASI Eksklusif didapatkan hasil 38 responden memiliki perilaku kurang, 70 responden mempunyai perilaku cukup dan 1 orang memiliki perilaku yang baik. Perilaku ibu tentang ASI Eksklusif di kabupaten Merauke Distrik Merauke dapat dikatakan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor (2013) menemukan bahwa perilaku sangat berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan awal dari penentu penentuan sikap dan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap dan perilaku yang baik juga¹⁰.

Hasil penelitian Kuzma (2013) menemukan bahwa perilaku ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dipengaruhi oleh kehamilan baru, tuntutan pekerjaan (berkebun, pemasaran, pekerjaan rumah tangga dan karir profesional), dan keluarga bermasalah. Hampir dua pertiga dari ibu (66%) mendapat dukungan keluarga yang baik sehingga meningkatkan perilaku ibu untuk memberikan ASI meskipun ditambah dengan makanan pendamping ASI⁸.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan tabel 3 penelitian tingkat pengetahuan dengan tumbuh kembang anak diketahui bahwa sebanyak 57 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan pertumbuhan anak yang normal dan 59 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan perkembangan anak yang normal. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan nilai $p= 0.000 (< 0.05)$ untuk pertumbuhan dan $p= 0.000 (< 0.05)$ untuk perkembangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaulina dan Hastuti (2012) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan pengetahuan ibu 67,5% ibu menjawab dengan benar mengenai perbedaan kolostrum ASI dan susu formula, fungsi kolostrum, perbedaan kandungan ASI dan kolostrum. Namun, pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dan tahap pemberian MPASI yang tepat kurang diketahui oleh ibu¹¹.

5. Hubungan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak

Tabel 4 penelitian tentang sikap ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden memiliki sikap yang cukup dengan perkembangan anak yang normal dan 43 responden memiliki sikap yang cukup dengan pertumbuhan anak yang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan nilai $p= 0.047 (< 0.05)$ untuk pertumbuhan dan $p= 0.041 (< 0.05)$ untuk perkembangan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan sikap yang cukup pertumbuhan dan perkembangan anak baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Perilaku yang cukup dipengaruhi oleh pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan tambahan pada bayi seperti madu. Sikap menyusui yang kurang mendukung diantaranya adalah membuang kolostrum karena dianggap kotor, pemberian makanan atau minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri dari responden bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya¹².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gibney, dkk (2008) menyatakan bahwa banyak sikap dan kepercayaan ibu yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif meliputi rasa takut yang tidak berdasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI dan pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan. Selain itu kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sikap ibu yang seperti ini memberikan efek buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak¹³.

6. Hubungan Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan tabel 5 penelitian tentang perilaku ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang anak diketahui bahwa 56 responden memiliki perilaku cukup dengan perkembangan anak normal dan 59 responden memiliki perilaku cukup dengan perkembangan anak baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan nilai $p= 0.042$ (< 0.05) untuk pertumbuhan dan $p= 0.022$ (< 0.05) untuk perkembangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki perilaku cukup tentang ASI Eksklusif mempunyai anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Hasil penelitian Latifah, dkk (2010) menemukan bahwa perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, pendapatan perkapita keluarga, karakteristik anak dan pengetahuan serta sikap seseorang. Karakteristik keluarga berdasarkan uji korelasi *spearman* menunjukkan mempunyai hubungan yang signifikan positif ($p=0,000$) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan ibu dan ayah semakin baik pula stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendapatan perkapita keluarga berdasarkan uji korelasi *spearman* menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan positif ($p=0,000$) dengan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Yang berarti semakin tinggi pendapatan keluarga semakin baik pula stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak¹⁴.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 60 responden (55,0%).
2. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak
3. Perilaku ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pertumbuhan anak ($p=0,000$) dan perkembangan anak ($p=0,000$) usia 6 – 24 bulan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang ASI Eksklusif dengan pertumbuhan anak ($p=$) dan perkembangan anak ($p=$) usia 6 -24 bulan.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang ASI Eksklusif dengan pertumbuhan anak ($p=$) dan perkembangan anak ($p=$) usia 6 – 24 bulan.

SARAN

1. Bagi ibu menyusui

Diharapkan ibu dapat lebih memperhatikan pemberian ASI pada bayi berusia 0 – 6 bulan. Ibu juga diharapkan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja agar ibu-ibu mengerti akan manfaat ASI sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan serta perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT dan rasul – rasulnya yang telah memberikan penulis banyak nikmat sehingga mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

2. Bapak Marali Maulud dan Ibu Evivana Sustiana, yang senantiasa mendampingi dan mendoakan dalam setiap langkah yang penulis tempuh.

3. Ibu Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., Sp.Mat., HNC selaku kepala Prodi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan ijin untuk dilakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan penelitian.

4. Falasifah Ani Yuniarti, S.kep,. Ns,. MAN,. HNC selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan doa dan selalu sabar dalam membimbing.
5. Kepala Dinas Kabupaten Merauke yang telah memberikan ijin dan suport untuk dilakukan penelitian ini.
6. Kedua adikku Alfiansyah Setiawan dan Muhammad Firmansyah yang selalu menjadi motivasi penulis.
7. Seluruh jajaran Puskesmas Rimba Jaya dan Puskesmas Mopah Kabupaten Merauke yang sudah banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Depkes RI. (2012). *ASI hak anak*. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI (2005). *ASI eksklusif*. Jakarta : Depkes RI

Kemenkes RI DirJen Bina Gizi dan KIA. (2013). *Pekan ASI sedunia*. Diakses 14 Desember 2013, dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/8659> Azwar, S. (2007). *Sikap manusia teori dan penggunaanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DinKes Kabupaten Merauke. 2010. *Profil kesehatan Kabupaten Merauke*. Merauke.

Wibowo L., Santika, Ontte,. Harmiko, Markus Phutut,.2012. *Survai dasar gizi dan kesehatan di wilayah kerja world vision Indonesia dan wahana visi Indonesia di Kabupaten Merauke*. Jurnal Gizi dan Pangan,. 7(1):11-18.

Joel, Ajibuah B.J. 2013. *Appraisal of nursing mother's knoeledge and practice of exclusive breastfeeding in Yobe State, Nigeria*. Jurnal of Biologi, Agriculture and Healthcare No. 20,2013 diakses pada tanggal 15 Mei 2014 <http://www.cmamforum.org/Pool/Resources/Nursing-mothers-exclusive-breastfeeding-Yobe-State-Nigeria.pdf>

Kuzma, Jerzy. 2013. *Knowledge, attitude and practice related to infant feeding among women in rural Papua New Guinea : a descriptive, mixed method study*. International Breastfeeding Journal. BioMed Central diakses pada tanggal 28 Mei 2014. <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/pdf/1746-4358-8-16.pdf>

- Rahmaulina, Nowera D dan Hastuti, Dwi. 2012. *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serata stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2 – 5 tahun*. Bogor. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Diakses pada tanggal 2 mei 2014 <http://ilkom.journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5154>
- Yulianah, Nana, dkk. 2013. *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone tahun 2013*. Jurnal Ilmu gizi dan kesehatan masyarakat Universitas Hasanuddin
- Latifah, dkk. 2010. *Pengaruh Perilaku Pemberian ASI Dan Stimulasi Pertumbuhan dan Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial- Emosi Anak Balita Pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Bogor. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi diakses pada tanggal 5 mei 2014 <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5182>
- Briawan, Dodik., dkk. 2009. *Hubungan pengetahuan, sikap dan praktek dengan berkelanjutan pemberian ASI eksklusif dari umur empat sampai enam bulan*. Skripsi Strata satu. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Cakupan ASI eksklusif*. Diakses 6 November 2013, dari <http://www.bps.go.id>
- Donna. L, Wong. 2009. *Buku ajar keperawatan pediatrik wong Vol. 1 Ed. 6*. Jakarta. EGC
- Depkes RI Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat. 2004. *ASI eksklusif untuk ibu bekerja*. Jakarta
- Lusa. 2009. *Manfaat pemberian ASI untuk bayi*. Diunduh pada tanggal 16 November 2013. <http://www.lusa.web.id/manfaat-pemberian-asi-untuk-bayi/>.
- Lumley, J. & Donohue, L. 2006. *Aiming to increase birth weight: a randomised trial of Meighan, M. 2006. Maternal role attainment – becoming a mother. In M.Alligood & A.Tomey (Ed.). Nursing theorists and their work*. Missouri: Mosby Inc.
- Nyoman, Ayu dan Jeanne Purnawati. 2008. *Kendala pemberian ASI eksklusif bedah ASI*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu kesehatan masyarakat*, Cetakan 1. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 10-197.
- Nursalam. (2013).. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman kripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan* Jakarta: Salemba Medika

- Mercer, T.R. and Walker, L.O. 2006. *A review of nursing intervention to foster becoming a mother*. AWHONN. JOGNN. 35(5).
- Hidayat, A. Aziz,. 2008. *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Howard dan Statton, 2009. *Nursing teori of Ramona T. Mercer : Maternal role attainment – Becoming a mother* : Ferris State University
- Roesli, dr.Utami. 2000. *Mengenal ASI eksklusif seri 1*. Jakarta : Trosus Agriwidya.
- Rosita, S. 2008. *ASI untuk kecerdasan bayi*. Ayyana. Yogyakarta.
- Suminar, Istiningtyas Tirta. 2010. *Hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di Dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Stata Satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Supriyantoro, dr, dkk. 2013. *Kementrian kesehatan badan pusat informasi - profil kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta ; Kementrian Kesehatan RI.
- Soetjningsih. (2004). *Ilmu tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC.
- Sunardi. 2010. *Modifikasi perilaku*. Bandung : PLB FIP UPI
- Satriawan, Heri. 2013. *Hubungan pengetahuan, sikap ibu tentang asi eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi usia 0 – 6 bulan di posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yuliarti, Iin Dwi. 2008. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi Stata Dua. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuniantini, Heki,. 2013. *Hubungan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang mengkonsumsi MPASI sebelum dan sesudah enam bulan*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.